

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memenuhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi masyarakat dan pemerintah juga turut andil dalam masalah pendidikan.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalui belajar dapat memperbaiki nasib dan menggapai cita-cita yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan itu, maka dalam proses pembelajaran harus terjadi situasi dan kondisi yang memadai serta pendekatan yang tepat yang dapat berpengaruh positif terhadap efektivitas proses belajar dalam mencapai tujuan belajar. Faktor yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah faktor

tujuan, kualitas guru, siswa, materi pelajaran yang disajikan, dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 (sembilan) tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pemerataan kesempatan pendidikan juga harus diwujudkan secara menyeluruh baik dari segi kuantitas sarana dan prasarana di antaranya pembangunan gedung dan kelas baru pada lokasi tertentu, sedangkan dari segi kualitas dengan jalan peningkatan tenaga laboratorium, tenaga kerja, guru, tenaga perpustakaan serta manajemen sekolah.

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*Scholastic achievement*”, adalah seluruh efisiensi dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat hasil belajar, yaitu menurut pendapat Slameto (1995:54) yaitu,

“faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Kemudian faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.”

Faktor sekolah merupakan bagian dari faktor ekstern yang sangat berpengaruh dalam belajar, karena mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah dan standar pelajaran. Dalam komponen-komponen yang berpengaruh terhadap prestasi belajar tersebut sangat menentukan, karena guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal serta mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Ditjend. Dikti (1983:38-39), guru harus mampu:

- (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- (b) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar.
- (c) Menrangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran.
- (d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
- (e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber.
- (f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar.
- (g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya.
- (h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Sesuai dengan pendapat tersebut, para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sesuai

dengan perkembangan IPTEK yang semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam penggunaan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Dalam sejarah, media, dan teknologi memiliki pengaruh terhadap pendidikan. Contohnya, komputer dan internet telah mempengaruhi proses pembelajaran sampai saat ini. Aturan-aturan dari pendidik telah berubah karena dipengaruhi media dan teknologi yang digunakan di dalam kelas. Perubahan ini sangat esensial, karena sebagai penuntun dalam proses pembelajaran, pendidik (guru) berhak menguji media dan teknologi dalam konteks belajar dan itu berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari penjelasan secara umum di atas ada beberapa hal yang menjadi latar belakang dalam penelitian, pada saat saya memasuki jenjang perkuliahan di pendidikan Geografi Unila, saya mengenal salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yaitu *google earth* yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan suatu Negara bahkan dunia. Saya berobservasi di salah satu sekolah yang letaknya tidak jauh dari rumah saya yaitu SMAN 14 Bandar Lampung. Dari observasi tersebut, saya mendapatkan informasi bahwa guru mata pelajaran Geografi di sekolah tersebut, masih sering menggunakan media peta ataupun globe daripada *google earth* sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hal ini bukan disebabkan adanya guru tidak mengerti cara menggunakan media *google earth* tetapi masih minimnya guru dalam mengajar dengan menggunakan media tersebut, meskipun sekolah sudah memiliki fasilitas yang cukup baik. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Materi Kawasan Asia Tenggara adalah salah satu materi mata pelajaran Geografi SMA kelas XI IPS semester 2 (dua) yang terdapat dalam KTSP yang mempelajari tentang keadaan suatu negara-negara di kawasan Asia Tenggara baik keadaan geografisnya, bentang alam dan budaya, dan keadaan sumber daya alam.

Pada materi tersebut, guru dalam melakukan pembelajaran lebih banyak masih bersifat konvensional, artinya guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik siswa. Selain itu, guru belum sepenuhnya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran Materi Kawasan Asia Tenggara yang berbasis teknologi karena masih berkuat pada alat peraga standar saja seperti peta, atlas atau globe. Untuk mengatasi hal itu perlu diadakan uji coba menggunakan media pembelajaran yang baru yaitu media pembelajaran "*Google Earth*".

Pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung, berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa proses belajar mengajar Materi Kawasan Asia Tenggara belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini dikarenakan aktivitas belajar yang masih rendah terutama dalam menjawab pertanyaan dari guru dan menanyakan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Selain itu, dalam menyampaikan materi hanya sebagian guru yang menggunakan media pembelajaran khususnya *google earth*, sedangkan sebagian guru yang lain hanya menyampaikan materi tanpa dibantu dengan media *google earth* sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Berikut adalah data nilai Kuis Materi Pelajaran Kawasan Asia Tenggara yang menggunakan media pembelajaran peta di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 sebagai berikut :

Tabel 1 Data Nilai Kuis Materi Pelajaran Kawasan Asia Tenggara Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2012

No	Kriteria Ketuntasan Minimal	Kelas						Jumlah	%
		IPS I	IPS II	IPS III	IPS IV	IPS V	IPS VI		
1	Tuntas $\geq 6,5$	10	9	10	15	6	9	59	34 %
2	Tidak tuntas $< 6,5$	21	23	21	16	25	23	129	66 %
	Jumlah	31	42	31	31	31	32	188	100 %

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran geografi, Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kuis yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 6,5$  sebanyak 59 orang atau 34%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\leq 6,5$  sebanyak 129 orang atau 66%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kawasan Asia Tenggara di semester 2 (dua) tahun ajaran 2010/2011 belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Google Earth* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Kawasan Asia Tenggara Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan media *google earth* sebagai media pembelajaran geografi belum maksimal.
2. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada mata pelajaran kawasan Asia Tenggara.
3. Belum maksimalnya waktu yang tersedia dalam menyampaikan materi untuk menggunakan media *google earth* sebagai media pembelajaran geografi.
4. Masih kurangnya minat guru yang menggunakan *google earth* sebagai media pembelajaran geografi.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *google earth* dan peta terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran kawasan Asia Tenggara kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi pelajaran kawasan Asia Tenggara yang menggunakan media pembelajaran *google earth* dan menggunakan media pembelajaran peta kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *google earth* dan peta terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran kawasan Asia Tenggara kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi pelajaran kawasan Asia Tenggara yang menggunakan media pembelajaran *google earth* dan menggunakan media pembelajaran peta kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan pada program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan Kajian Geografi dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.
4. Berguna untuk memperdalam dan menambah pengetahuan yang berkenaan dengan proses pembelajaran, sebagai suplemen bahan pembelajaran Mata Pelajaran Geografi SMA Kelas XI IPS.



## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran *google earth* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran kawasan Asia Tenggara kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Pembelajaran Geografi.

Pembelajaran Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek keruangan di permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan segala variasinya (Nursyid Sumaatmadja, 2001:12).